



Pengabdian kepada Masyarakat melalui Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Kelurahan Bambu Kuning Pekanbaru

Radhiyatul Fithri¹, Muhammad Fahmil Mudzakki², Mozza Patira³, Liska Ayu⁴,
Ratna Naibaho⁵

Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah¹, Program Studi Ilmu Komunikasi², Program Studi Ilmu Komunikasi³, Program Studi Management^{4,5}
Universitas Muhammadiyah Riau
e-mail: patiramozza@gmail.com

Abstrak

Pengabdian kepada masyarakat melalui Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu bentuk kontribusi mahasiswa dalam mengatasi permasalahan yang ada di masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran KKN dalam meningkatkan kesadaran lingkungan dan memberikan edukasi kepada anak-anak di Kelurahan Bambu Kuning, Kota Pekanbaru. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi. Mahasiswa KKN berpartisipasi dalam kegiatan pembersihan lingkungan, penyuluhan tentang pentingnya menjaga kebersihan, serta memberikan edukasi kepada anak-anak mengenai pentingnya menjaga lingkungan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui KKN, kesadaran lingkungan di Kelurahan Bambu Kuning mengalami peningkatan yang signifikan. Masyarakat mulai memahami betapa pentingnya menjaga kebersihan dan merawat lingkungan sekitar mereka. Anak-anak juga menunjukkan peningkatan pengetahuan tentang pentingnya menjaga lingkungan melalui kegiatan edukasi yang dilakukan oleh mahasiswa KKN.

Kata Kunci: *KKN, Kesadaran Lingkungan dan Pendidikan Anak.*

Abstract

Community service through Community Service Programs (KKN) is one way students contribute to addressing community issues. This study aims to examine the role of KKN in increasing environmental awareness and providing education to children in Bambu Kuning Village, Pekanbaru City. The method used in this study was observation. KKN students participated in environmental cleanup activities, provided counseling on the importance of maintaining cleanliness, and provided education to children about the importance of protecting the environment. The results showed that through KKN, environmental awareness in Bambu Kuning Village experienced a significant increase. The community began to understand the importance of maintaining cleanliness and caring for their surroundings. Children also showed increased knowledge about the importance of protecting the environment through educational activities carried out by KKN students.

Keywords: *KKN, Environmental Awareness and Children's Education.*

PENDAHULUAN

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan sarana yang memungkinkan mahasiswa menerapkan teorinya ke dalam kerja nyata masyarakat. KKN juga

merupakan pengalaman konkrit yang meliputi pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Dengan bantuan program pengabdian masyarakat ini diharapkan mahasiswa mampu menerapkan disiplin ilmu yang masih pada tataran teori, seperti pengabdian dan pendampingan langsung kepada masyarakat, selain penelitian yang bertujuan untuk lebih mengembangkan ilmu yang telah diperoleh. Selain itu, KKN juga memiliki keterampilan mengatasi dan memecahkan masalah di masyarakat untuk mempelajari bagaimana membangun hubungan manusia yang terintegrasi dalam masyarakat, tujuan utama yang akan dicapai nanti setelah lulus. (Manajemen et al., 2018). Salah satu kegiatan yang meningkatkan kemampuan dan pengalaman kritis mahasiswa dalam bentuk nyata adalah perkuliahan Kerja Nyata. Program Kuliah Kerja Nyata merupakan mata kuliah pendamping yang wajib ditempuh oleh mahasiswa di setiap program sarjana.

Terkadang orang memengaruhi lingkungan dan terkadang lingkungan memengaruhi orang. Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dilaksanakan berdasarkan Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi, khususnya Pasal 47 ayat (2) yang menegaskan bahwa perguruan tinggi wajib melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi, yaitu pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. KKN merupakan wujud nyata dari pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat oleh mahasiswa dengan memanfaatkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan keterampilan untuk kesejahteraan masyarakat.

Program KKN yang diselenggarakan Universitas Muhammadiyah Riau berlangsung selama 40 hari bagi mahasiswa S1 semester VI dengan pendampingan serta pengawasan dari Dosen Pembimbing Lapangan (DPL). Kegiatan KKN tersebut mengerahkan seluruh peserta KKN ke daerah-daerah yang lokasinya telah di survei terlebih dahulu. Kegiatan KKN dilaksanakan secara berdampingan dan melalui program khusus tergantung situasi serta kondisi sosial masyarakat. Kegiatan KKN tersebut dilakukan dengan tujuan untuk membantu mahasiswa berkontribusi dan berinteraksi dengan masyarakat. Selain itu, sebagai intelektual muda, mahasiswa diharapkan memiliki kemampuan untuk mengembangkan diri menjadi pemimpin dalam memecahkan masalah yang dihadapi oleh Masyarakat.

Terwujudnya lingkungan yang bersih dapat dicapai melalui tindakan-tindakan sederhana, seperti menjaga kebersihan rumah, pekarangan, dan jalan-jalan disekitarnya. Jika setiap individu menerapkan kebiasaan hidup bersih, maka akan tercipta lingkungan bersih dan bebas sampah. Lingkungan yang bebas sampah akan terbebas dari kotoran dan penyakit, yang pada akhirnya bermanfaat bagi aktivitas dan perilaku masyarakat. Misalnya, lingkungan yang bersih akan terhindar dari banjir jika setiap individu di lingkungan tersebut menerapkan pola hidup bersih dengan tidak membuang sampah sembarangan. Seperti kita ketahui, sampah menghambat aliran sungai sehingga mengganggu distribusi air (Manulu & Nainggolan, 2024).

Salah satu permasalahan yang ada di masyarakat RW 09, Kelurahan Bambu Kuning, Kecamatan Tenayan Raya, Kota Pekanbaru adalah kurangnya rasa menyadari adanya potensi di sekitar mereka yang mungkin bisa mereka gunakan sebagai sumber daya tambahan agar berguna bagi pendidikan masyarakat Kelurahan Bambu Kuning RW 09. Salah satu program yang diterapkan di Kelurahan Bambu Kuning RW 09 adalah membuat lilin dari minyak jelantah. Tujuan diadakannya program membuat lilin dari minyak jelantah adalah Mengurangi pencemaran lingkungan, Pemanfaatan limbah rumah tangga, Peningkatan keterampilan Masyarakat, Alternatif sumber penerangan murah, Pemberdayaan ekonomi Masyarakat, Membangun kesadaran lingkungan (Anas, 2025).

Masyarakat Indonesia menggunakan banyak minyak goreng karena kebiasaan makan makanan goreng. Menurut warta ekonomi.co.id, 13 ton minyak goreng di konsumsi oleh masyarakat rumah tangga di Indonesia, dan menurut publikasi Indonesia Oilseeds and Products Annual 2019. Menurut data dari United States Department of Agriculture (USDA), Indonesia, India, China, dan Malaysia adalah negara yang mengonsumsi minyak goreng paling banyak pada tahun 2019. (Dian Afrillia, 2022) Masyarakat tidak diberitahu tentang bahaya minyak jelantah, yang membuat mereka tetap mengkonsumsinya dan membuangnya ke mana pun. Minyak jelantah adalah minyak goreng bekas atau sisa dari penggorengan yang digunakan berkali-kali. Dan penggunaan yang berkali-kali akan mengurangi nilai gizi makanan goreng, yang berdampak negatif pada kesehatan.

Sedangkan menurut Travis dkk apabila minyak jelantah dibuang langsung ke lingkungan maka akan berdampak negatif bagi lingkungan seperti adanya lapisan minyak dalam air, menurunnya konsentrasi oksigen terlarut didalam air, menjadikan pencahayaan matahari kurang maksimal sehingga organisme di dalam air kekurangan cahaya, pada suhu rendah limbah minyak jelantah akan membeku sehingga menyumbat saluran pipa, membuat saluran air pembuangan terganggu (Yuliandari dkk., 2024). Salah satu upaya untuk mengurangi limbah minyak jelantah yaitu mengolah minyak jelantah menjadi produk yang bernilai seperti lilin aromaterapi. Lilin aromaterapi merupakan lilin yang dimodifikasi dengan memanfaatkan tambahan minyak aromaterapi yang bertujuan memberikan aroma relaksasi atau menenangkan (Wardani dkk, 2021). Aromaterapi memiliki berbagai manfaat diantaranya sebagai antidepresan, dapat meningkatkan memori, mengurangi sakit kepala, mengatasi insomnia, dan masih banyak fungsi positif lainnya (Rachmawati et al., 2024)

Mahasiswa KKN juga berfokus pada kegiatan sosial kemasyarakatan, salah satunya adalah gotong royong. Gotong royong merupakan salah satu nilai luhur bangsa Indonesia yang diwariskan secara turun-temurun dan menjadi perekat kehidupan bermasyarakat. Namun, seiring perkembangan zaman, nilai gotong royong mulai memudar dan digantikan oleh individualisme. Oleh karena

itu, melalui program KKN, mahasiswa berupaya menghidupkan kembali semangat gotong royong di Kelurahan Bambu Kuning RW 09.

Kebersihan tidak bisa dipisahkan dari kehidupan manusia. Peran semua pihak dalam menciptakan lingkungan yang bersih adalah sebuah keniscayaan. Karena lingkungan yang bersih membutuhkan kesadaran baik dari pemerintah sebagai pemegang kebijakan dan masyarakat yang tinggal di lingkungan tersebut. Lingkungan yang bersih merupakan salah satu dambaan semua masyarakat, lingkungan yang bersih juga dapat menciptakan masyarakat yang sehat dan terhindar dari berbagai penyakit. Senada dengan hal tersebut Prawati juga mengungkapkan bahwa masyarakat atau komunitas yang menempati suatu tempat memiliki tanggungjawab terhadap kebersihan lingkungan tempat tinggalnya karena lingkungan yang bersih akan membuat para penghuni yang tinggal di tempat tersebut merasa nyaman (Hidayah et al., 2022).

Kegiatan gotong royong yang dilakukan antara lain pembersihan lingkungan, perbaikan fasilitas umum, serta persiapan kegiatan kemasyarakatan. Melalui aktivitas ini, masyarakat diajak untuk bersama-sama menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan, sekaligus mempererat rasa kebersamaan dan solidaritas. Mahasiswa KKN menjadi penggerak dalam kegiatan ini, namun partisipasi aktif masyarakat menjadi kunci keberhasilan. Dengan adanya gotong royong, tercipta lingkungan yang lebih sehat, nyaman, serta hubungan sosial yang lebih harmonis.

Salah satu permasalahan yang sering ditemui di masyarakat adalah pengelolaan sampah dan kualitas lingkungan yang masih rendah. Sampah yang tidak dikelola dengan baik dapat menimbulkan pencemaran, bau tidak sedap, serta menjadi sumber berbagai penyakit. Di sisi lain, kondisi tanah di beberapa wilayah juga mengalami penurunan daya serap air, yang berpotensi menyebabkan genangan dan banjir saat musim hujan. Dengan adanya kedua program ini, diharapkan masyarakat dapat merasakan manfaat nyata berupa lingkungan yang lebih asri, bebas dari penumpukan sampah, serta berkurangnya risiko banjir. Selain itu, kegiatan ini juga menjadi sarana edukasi dalam membangun budaya peduli lingkungan dan gotong royong, yang merupakan modal sosial penting bagi keberlanjutan pembangunan desa maupun kelurahan.

METODE

Pertumbuhan individu dipengaruhi secara signifikan oleh pendidikan. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kecerdasan dan kemajuan bangsa (Firanti et al., 2024) Penelitian ini berdasarkan hasil observasi yang dilakukan KKN di Kelurahan Bambu Kuning yang dilaksanakan pada tanggal 1 Agustus 2025 hingga 9 September 2025 di mana program kerja yang dilakukan untuk memberikan kesadaran lingkungan dan edukasi anak. Kegiatan ini dilakukan oleh Kelompok KKN Universitas Muhammadiyah Riau yang mengikuti kegiatan kerja bakti di Kelurahan Bambu Kuning. Kegiatan ini menggunakan metode observasi dan penelitian lapangan. Tujuannya untuk mengedukasi warga Kelurahan Bambu Kuning tentang pentingnya kesadaran lingkungan dan

membesarkan anak. Penggunaan metode ini mempertimbangkan metode observasi. RT 04 RW 09 Materi yang disampaikan dalam program kerja Kelurahan Bambu Kuning adalah Peran Perguruan Tinggi, Jenis Perguruan Tinggi (Berdasarkan Klaster Data), Jenis Perguruan Tinggi (Berdasarkan Manajemen) dan Pentingnya Perguruan Tinggi. disertai dengan contoh-contoh keberhasilan yang konkrit dan nyata setelah menempuh pendidikan tinggi dan pengabdian kepada masyarakat.

Dalam hal ini dijelaskan siapa subyek pengabdian, tempat dan lokasi pengabdian, keterlibatan subyek dampingan dalam proses perencanaan dan pengorganisasian komunitas, metode atau strategi riset yang digunakan dalam mencapai tujuan yang diharapkan dan tahapan-tahapan kegiatan pengabdian masyarakat. Proses perencanaan dan strategi/metode digunakan gambar tabel.

Kelurahan	Bambu Kuning
Kecamatan	Tenayan Raya
Kota	Pekanbaru
Provinsi	Riau
Bulan	1 Agustus 2025 hingga 9 September
Tahun	2025
Sebelah Utara	Kelurahan Limbungan
Sebelah Selatan	Kelurahan Rejosari
Sebelah Timur	Kelurahan Industri Tenayan
Sebelah Barat	Kecamatan Lima Puluh

Pada saat membuat lilin, gunakan termometer untuk memantau suhu bahan lilin. Parafin seharusnya akan mencair saat mencapai suhu antara 50 hingga 60°C. Lilin kedelai seharusnya akan mencair saat mencapai suhu antara 76,6 hingga 82,2°C. Lilin lebah seharusnya akan mencair saat mencapai suhu kira-kira 62,7°C. teruskan hingga suhu yang lebih tinggi namun jangan sampai melebihi 79,4°. Lilin bekas seharusnya mencair saat mencapai suhu sekitar 85°C. Buanglah sumbunya menggunakan penjepit. Setelah lilin mencair, tambahkan wewangian pada lilin cair. Pilihan wewangiannya sesuai selera. Wewangian seperti minyak esensial dapat dibeli di toko bahan kerajinan terdekat. Lebih baik membaca petunjuk takaran pada botol wewangian, daripada mengira-ngira jumlah yang harus dicampurkan berdasarkan kuatnya bau wewangian yang telah di teteskan. Aduk Berisi deskripsi tentang proses perencanaan aksi bersama anggota kelompok (pengorganisasian kelompok). secara merata. Tambahkan juga zat pewarna. Pewarna makanan tidak cocok digunakan pada lilin karena zat perwarna ini berbahan dasar air. Belilah pewarna berbahan dasar minyak di toko bahan kerajinan. Biasanya akan menemukan juga pewarna khusus untuk lilin. Baca petunjuk pada botolnya agar tahu takaran yang tepat untuk mendapatkan warna yang diinginkan. Masukkan pewarna tetes demi tetes hingga mendapatkan warna yang tepat. Aduk hingga merata (Minah et al., n.d.).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sehat adalah hak individu untuk menjalani kegiatan sehari-hari. Agar hidup sehat tercapai, setiap individu harus mampu menunjukkan perilaku yang baik, yakni Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (Budiya et al., 2008). Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan di Kampung Warmon Kokoda. Dapat dilihat dari pengukuran banyaknya sampah sebelum dan setelah program pengabdian dapat memberikan bukti yang lebih jelas mengenai tentang keberhasilan program tersebut. Dimana sebelum melakukan kegiatan volume jumlah sampah yang dikumpulkan sangat banyak, setelah dilakukan sosialisasi dan kerja bakti terbukti adanya. Salah satu kontribusi utama mahasiswa KKN adalah memberikan ide-ide kreatif untuk memodifikasi lomba-lomba rakyat tradisional agar lebih menarik bagi generasi muda, sekaligus menanamkan nilai-nilai kebersamaan. Mahasiswa juga membantu mempersiapkan logistik, menghias lingkungan dengan tema kemerdekaan, serta memastikan keterlibatan semua lapisan masyarakat dalam kegiatan.

Kegiatan KKN Mas memiliki tujuan untuk memberikan pemahaman kepada Masyarakat setempat tentang pentingnya pendidikan keagamaan dan kesehatan guna membantu pemerintah dalam mencerdaskan anak bangsa. Kegiatan KKN Mas dilaksanakan oleh mahasiswa Universitas Muhammadiyah Riau dan didampingi Dosen Pembimbing Lapangan (DPL). Terdapat beberapa kegiatan yang terlaksana di kelurahan Bambu Kuning diantaranya :

1. Gotong Royong

Kegiatan gotong royong menjadi salah satu bentuk pengabdian mahasiswa KKN yang melibatkan partisipasi aktif masyarakat desa. Beberapa aktivitas utama yang dilakukan antara lain merenovasi pos ronda, mempersiapkan acara peringatan 17 Agustus, membersihkan lapangan voli, serta menjaga kebersihan lingkungan posko KKN.

Hasil yang diperoleh yaitu pos ronda yang sebelumnya kurang terawat berhasil direnovasi sehingga kembali layak digunakan sebagai pusat kegiatan keamanan dan tempat berkumpul warga; persiapan acara 17 Agustus dapat berjalan lebih tertata dengan adanya dukungan mahasiswa, mulai dari dekorasi, penataan perlengkapan, hingga kebersihan lokasi kegiatan; lapangan voli yang menjadi sarana olahraga masyarakat kembali bersih dan siap digunakan untuk aktivitas rutin maupun pertandingan; serta lingkungan posko KKN tetap terjaga kebersihannya sehingga menciptakan suasana yang nyaman baik bagi mahasiswa maupun warga sekitar.

2. Pengadaan Tong Sampah

Tujuan utamanya adalah mendorong kebiasaan warga dalam membuang sampah pada tempatnya serta memperkuat budaya menjaga kebersihan lingkungan. Hasilnya, tong sampah yang disediakan mendapat respon positif dari warga. Kehadiran tong sampah mempermudah masyarakat untuk mengelola sampah rumah tangga, sehingga mengurangi kebiasaan

membuang sampah sembarangan. Pada beberapa titik, warga mulai mencoba memilah sampah organik dan anorganik meskipun masih dalam tahap awal. Dari sisi pembahasan, pengadaan tong sampah ini menjadi langkah kecil namun penting dalam membangun kesadaran kolektif masyarakat. Kebersihan lingkungan menjadi lebih terjaga, terutama di area yang sebelumnya sering ditemukan sampah berserakan. Meski demikian, program ini juga membutuhkan dukungan lanjutan berupa sistem pengelolaan sampah terpadu, agar sampah yang terkumpul dapat diolah dengan baik dan tidak hanya menumpuk di tempat pembuangan.

3. Pembuatan Lilin Aromatherapy

Program ini menunjukkan bahwa minyak jelantah, yang selama ini sering dibuang begitu saja, ternyata dapat diolah menjadi produk bermanfaat dan bernilai ekonomis. Proses pembuatan lilin relatif mudah, murah, dan dapat dilakukan dengan peralatan sederhana, sehingga cocok diterapkan oleh masyarakat di tingkat rumah tangga. Selain memberi manfaat praktis, program ini juga menumbuhkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya pengelolaan limbah rumah tangga untuk mengurangi pencemaran lingkungan. Jika dibuang sembarangan, minyak jelantah dapat mencemari tanah, menyumbat saluran air, bahkan merusak ekosistem perairan. Oleh karena itu, pengolahan minyak jelantah menjadi lilin memberikan solusi ramah lingkungan. Dari sisi ekonomi, produk lilin dari minyak jelantah memiliki potensi wirausaha. Dengan kemasan yang menarik dan promosi yang tepat, lilin ini dapat dipasarkan sebagai produk kreatif ramah lingkungan. Hal ini sejalan dengan tujuan KKN, yaitu memberdayakan masyarakat agar mampu meningkatkan keterampilan dan kesejahteraan. Secara keseluruhan, kegiatan pembuatan lilin dari minyak jelantah memberikan manfaat ganda, yaitu mengurangi pencemaran lingkungan sekaligus membuka peluang usaha baru bagi masyarakat.



Gambar 1. Sosialisasi Pembuatan lilin dari minyak jelantah



Gambar 2. Gotong royong warga RT 04 kelurahan Bambu Kuning



Gambar 3. Penyerahan tong sampah RW 09

Pelaksanaan gotong royong ini memberikan dampak positif tidak hanya pada aspek fisik berupa renovasi dan kebersihan fasilitas umum, tetapi juga pada aspek sosial. Keterlibatan mahasiswa dan masyarakat dalam bekerja sama menumbuhkan kembali nilai kebersamaan, kepedulian sosial, serta memperkuat semangat gotong royong yang merupakan identitas budaya bangsa. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya memberikan manfaat jangka pendek berupa lingkungan yang lebih bersih dan fasilitas yang lebih baik, tetapi juga mendorong keberlanjutan partisipasi masyarakat dalam menjaga lingkungan dan fasilitas desa. Kombinasi kegiatan gotong royong, pembuatan lilin dari minyak jelantah, dan pengadaan tong sampah menunjukkan bahwa penyelesaian masalah lingkungan dapat dicapai dengan pendekatan sederhana yang melibatkan partisipasi aktif masyarakat. Selain manfaat fisik, kegiatan ini juga memperkuat kesadaran kolektif bahwa menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan adalah tanggung jawab bersama yang harus terus dilestarikan.

SIMPULAN

Pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di masyarakat menunjukkan bahwa keterlibatan langsung mahasiswa bersama warga mampu memberikan dampak positif yang nyata. Melalui berbagai program seperti kegiatan gotong royong, pembuatan lilin dari minyak jelantah, dan pengadaan tong sampah, tercermin upaya bersama dalam menjaga kebersihan serta meningkatkan kualitas lingkungan. Gotong royong tidak hanya berkontribusi pada renovasi

dan kebersihan fasilitas umum, tetapi juga menghidupkan kembali nilai kebersamaan dan kepedulian sosial yang semakin jarang dijumpai di tengah kehidupan modern. Pembuatan lilin dari minyak jelantah menjadi wujud nyata pemanfaatan limbah rumah tangga yang sederhana, namun berdampak besar dalam mengurangi pencemaran sekaligus memberikan nilai guna baru.

Selain itu, penyediaan tong sampah di beberapa titik strategis juga menjadi langkah konkret dalam membangun budaya disiplin masyarakat untuk membuang sampah pada tempatnya. Kombinasi kegiatan tersebut membuktikan bahwa penyelesaian masalah lingkungan tidak selalu membutuhkan langkah besar, tetapi dapat dimulai dari tindakan sederhana yang dilakukan secara konsisten dan melibatkan partisipasi aktif masyarakat.

Lebih jauh, kegiatan ini tidak hanya memberikan manfaat jangka pendek berupa lingkungan yang lebih bersih dan fasilitas yang lebih terawat, tetapi juga menumbuhkan kesadaran kolektif bahwa menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan adalah tanggung jawab bersama. Kesadaran inilah yang diharapkan dapat terus berlanjut setelah program KKN berakhir, sehingga tercipta keberlanjutan partisipasi masyarakat dalam menjaga lingkungan dan meningkatkan kualitas hidup bersama. Dengan demikian, KKN tidak hanya menjadi ajang penerapan ilmu mahasiswa, tetapi juga sarana mempererat hubungan sosial, memperkuat identitas budaya gotong royong, serta mendorong perubahan perilaku masyarakat menuju kehidupan yang lebih sehat, bersih, dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anas, M. (2025). *Lilin Aromaterapi dari Limbah Jelantah : Media Pembelajaran Proyek Kewirausahaan dan Lingkungan di Sekolah Dasar*. 1.
- Firanti, E. M., Safitri, R., Ginting, B., Mawaddah, D. W., Putri, A., Sari, Y., Teguh, H., & Amin, S. (2024). *Pengabdian Kepada Masyarakat Dalam Bidang Pendidikan Melalui Kuliah Kerja Nyata (KKN) Di Desa Pekan Gunung Meriah*. 8(2), 4-8. <https://doi.org/10.32696/ajpkm.v>
- Hidayah, N., Fathoni, M., & Primajati, G. (2022). *Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Akan Pentingnya Kebersihan Lingkungan*. 1(2), 75-82.
- Manajemen, J., Ekonomi, F., Manajemen, J., Ekonomi, F., & Analysis, P. (2018). *Kajian Empiris Kualitas Layanan Terhadap Loyalitas Yang Dimediasi Oleh Kepuasan Mahasiswa*. 1-13.
- Manulu, R. B. B., & Nainggolan, A. P. (2024). *Pentingnya Menjaga Kebersihan Lingkungan Masyarakat di Desa Doulu Kabupaten Karo untuk Kesehatan*. 03(01), 24-30.
- Minah, F. N., Poespowati, T., Astuti, S., Kartika, R., Hudha, I., & Rastini, E. K. (n.d.). *Pembuatan lilin aroma terapi berbasis bahan alami 1) 5*. 29-34.
- Rachmawati, W. N., Gloria, E. A., Berlina, R., Pangestu, G. N., Mamba, A., & Ardi, D. (2024). *Pembuatan Lilin Aromaterapi dari Limbah Minyak Jelantah*

sebagai Upaya Pemberdayaan Ibu-Ibu PKK di Desa Kejagan Production of Aromatherapy Candles from Used Cooking Oil Waste as an Effort to Empower PKK Mothers in Kejagan Village. 1(3).

Yuliandari, N. K., Utami, K. R., Cattleyana, D., Asyriana, S., Purnomo, E., Holis, M. N., & Hakim, A. R. (2024). *Penguatan Kompetensi SDM Melalui Implementasi Budaya "Rewang" di SD Negeri Klatak Kabupaten Banyuwangi. BERBAKTI : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 1(3), 269–276.* <https://doi.org/10.30822/berbakti.v1i3.2884>

Wardani, Kusuma, D.T., Saptuyningsih, E., Fitri, S.A. (2021). *Ekonomi kreatif: Pemanfaatan limbah jelantah untuk pembuatan lilin Aromaterapi. Prosiding Seminar nasional Program Pengabdian Masyarakat (pp. 402-417).* <https://doi.org/10.18196/ppm.32.224>.

Budiyanto, dkk. 2008. *Panduan Praktis Pengelolaan (TKA-TPA, TKAL- TPAL, dan TPA) cetakan ke 2.* Balai LITBANG LPTQ Nasional Yayasan: Yogyakarta.